

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan anak usia dini menurut UU Republik Indonesia mengenai sistem pendidikan nasional, NO. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia nol sampai enam tahun yang bertujuan untuk memberikan stimulasi pendidikan dalam membantu tumbuh kembang fisik dan jiwa anak agar memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan selanjutnya.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah melalui kegiatan konseling, pengajaran dan pelatihan seumur hidup untuk memungkinkan siswa mempersiapkan diri secara memadai untuk peran masa depan dalam pengaturan yang berbeda. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pembelajaran formal, informal, dan non formal. Pendidikan di dalam sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi.³

Masa depan yang berkualitas tidak akan tiba-tiba datang begitu saja, namun lewat PAUD pondasi akan kuat menjadi manusia yang berkualitas serta merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Tujuan pendidikan yang dilakukan ialah perubahan yang diharapkan setelah proses

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta: Ar- Ruz Media, 2017), hal.5

³ Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya, maupun kehidupan masyarakat sekitar dimana individu itu hidup.⁴

Menurut teori Gardner dalam buku yang berjudul “Implementasi belajar dan pembelajaran” yaitu sebuah pelaksanaan merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap ini materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik, oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dengan sebaik-baiknya supaya apa yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat teresap dan di pahami dengan mudah serta memperoleh hasil yang maksimal.⁵

Pembelajaran adalah kegiatan yang melingkupi tiga hal yaitu rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Di dalam sebuah pembelajaran mencakup untuk memilih, dan menetapkan metode, strategi, model pembelajaran dan juga implementasi dari kurikulum yang sudah ditetapkan. Kurikulum sebagai elemen terpenting dalam dunia pendidikan terus mengalami perubahan oleh kementerian pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran yang baik dan tepat untuk peserta didik.⁶ Demi untuk menghasilkan pembelajaran yang baik dan tepat maka diperlukan perencanaan pembelajaran sebelum dimulai.

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.29.

⁵ Suyono, Harianto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2015), hal. 26

⁶ Uswatun Hasanah, Annas Ribab Sibilana, Nurhidayati, Child Friendly Curriculum Implementation During Pandemic Covid 19, (*Jurnal Perempuan dan Anak*) Vol.4 No.2 Tahun 2020 hal.284

Mengajar peserta didik generasi abad 21 mengharuskan guru menyesuaikan strategi, model, dan metode pengajaran dengan karakteristik generasi tersebut. guru tidak bisa lagi mengajar dengan strategi pembelajaran yang standar dan biasa-biasa saja. Guru harus menyesuaikan metode dan strategi pengajarannya serta membentuk karakteristik lingkungan sekolah yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya.⁷ Dengan kebutuhan siswa yang lahir setelah tahun 1980. Oleh karena itu, guru berperan sebagai pendidik dan pemeliharaan anak.⁸

Hal ini karena generasi yang berbeda memiliki gaya belajar, kebutuhan, dan minat yang berbeda. Guru juga perlu menggunakan strategi inovatif baru untuk menyajikan pelajaran pendidikan banyak yang dapat diselesaikan dengan menggunakan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran memaksa guru dan siswa disaat pandemi *Covid-19*. Memadukan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran campuran adalah pilihan terbaik untuk kelas. Guru dan siswa belajar secara terpisah ketika mereka sedang belajar. Inilah mengapa mereka menggunakan media yang berbeda untuk berkomunikasi satu sama lain termasuk komputer, televisi, radio, video, dan CD. Selain itu, siswa dapat menggunakan bahan ajar cetak yang disebut modul.⁹

Pembelajaran daring (*online*) sudah ada, dalam perkembangannya dikenal dengan istilah *e-learning* dan merupakan bagian dari konsep pembelajaran

⁷ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa, (*Jurnal Pendidikan Karakter*), 2016 Vol.6 No. 1 hal. 90

⁸Binti Maunah, *Metode penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 32.

⁹ Indah Suryawati, *Model Pembelajaran Blanded Learning*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2021), hal. 3.

blended learning. Terhitung dari bulan Maret 2020 sejak pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No.4 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*, sekolah diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Maka dari itu guru diwajibkan berinovasi dalam pembelajaran. Menurut M Carcam menjelaskan bahwa melaksanakan pembelajaran *blended learning* yaitu, luring (*Live Event*) pembelajaran langsung atau tatap muka dalam tempat dan waktu yang sama ataupun dengan tempat yang berbeda waktu yang sama, daring (*Self- Paced Learning*) pembelajaran mandiri dapat dilakukan dimana saja, dan kapan saja, kombinasi (*Colaborasi*) pembelajaran dengan mengombinasikan kolaborasi antar siswa dan guru melalui forum.¹⁰

Pembelajaran *blended* memadukan kegiatan tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer baik secara luring (*offline*) atau daring (*online*). Pembelajaran dengan model seperti ini dipandang efektif karena mampu meminimalisir kekurangan yang terdapat pada masing-masing model sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat dari baik dari model pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi informasi secara cepat diterima oleh generasi milenial, anak-anak muda yang lahir di akhir abad 20 dan awal abad 21. Generasi tersebut di sebut dengan teknologi, hampir semua urusan dilakukan dengan dari

¹⁰ *Ibid* ..., Hal.6

Media berbasis teknologi. Maka dari itu guru kreatif menggunakan *metode blended* dalam pembelajaran.¹¹

Membaca menulis dan berhitung adalah kemampuan dasar mengenal huruf dan angka. Kegiatan ini sangat penting diperkenalkan untuk anak usia dini yang bisa dikatakan sebagai kegiatan satu paket untuk persiapan menghadapi jenjang pendidikan dasar. Beberapa pakar ahli menurut Djamarah bahwa membaca adalah menerjemah simbol (huruf) ke dalam suara dengan kombinasi kata-kata. Menurut Susanto menulis merupakan membuat huruf (angka dan lain sebagainya) yang dibuat dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya). Sedangkan menurut Suyanto berhitung adalah menghitung menjumlah dan mengurangi dan lain sebagainya hal ini merupakan tahap awal bagi kegiatan matematika.¹²

Namun dalam prosesnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pendidikan Guru Sekolah Dasar menunjukkan hasil penelitian 43% peserta didik kelas I dan kelas II memiliki kemampuan membaca menulis dan berhitung dengan kemampuan rendah dan 14% peserta didik kelas 3 memiliki kemampuan rendah.¹³ Sehingga hal tersebut dapat menjadi tantangan bagi pendidik anak usia dini untuk mempersiapkan generasi seperti sekarang ini untuk mematangkan kemampuan membaca menulis dan berhitung agar anak dapat memasuki jenjang pendidikan dasar dengan mudah.

¹¹ Dyah Puspitarini, Blanded Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21, (*Jurnal Karya Ilmiah Guru*). Vol.7 No.1. Tahun 2022, hal.2.

¹² Nina Rahayu, Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini (*Journal Of Islamic Early Childhood Education*), Vol.1 No.1. Tahun 2018, hal. 57

¹³ Ari Sucu Cangyaning Rizki, Afakhrul Masub Bakhtiar, Problematika Memebaca Menulis dan Berhitung pada Peserta Didik kElas Rendah Sekolah Dasar. (*Jurnal Magistra*) Tahun 2022 Vol. 13 No.2 Hal. 110

Membaca, menulis dan berhitung sangat dianjurkan untuk dipelajari. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, QS. Al-'Alaq 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama-nama Tuhan-Mu(1)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhan Mulah yang maha mulia (3). Yang mengajarkan manusia dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5).”¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca, karena Allah memberikan pengetahuan melalui tulisan agar manusia mengerti tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan wawasan untuk dirinya sendiri, sehingga membaca menulis sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan manusia.

Sehingga anjuran untuk mempelajari berhitung di dalam Al Qur'an menyebutkan dalam surat Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan Tuhan, dan perhitungan. Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran) kepada orang yang mengetahui” (QS. Yunus ayat 5).¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk belajar bilangan dan perhitungan agar kita mengetahui bilangan tahun yang telah Allah SWT

¹⁴ Mushaf Wafa, *Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir untuk Wanita*, Bandung: Penerbit Jabal, 2010, hal. 597

¹⁵ *Ibid*, ... Hal. 208

tetapkan tempat-tempat orbitnya. Hal ini mengkiyaskan agar kita belajar berhitung. Sedangkan untuk anak usia dini dianjurkan untuk belajar berhitung yang dimulai dengan mengenal angka dan konsep bilangan yang telah dijelaskan Dalam permendikbud mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Perundang Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini yang menjabarkan tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada perkembangan anak berdasarkan lingkup bahasa mampu menyemak, memiliki kesadaran akan pesan teks memiliki keterampilan dasar menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan mampu mengguakan kemampuan bahasanya.¹⁶ Berdasarkan STPPA tersebut, membaca menulis dan berhitung merupakan salah satu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dicapai oleh anak usia 5-6 tahun sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, namun masih bersifat konsep dasar.¹⁷

Pembelajaran membaca menulis dan berhitung bisa dilaksanakan dengan berbagai macam media. hal tersebut diperkuat dengan peneliti yang dilakukan Sigit Purnama dan Asyruni Multahada bahwa ada beberapa macam media yang bisa digunakan untuk pembelajaran membaca menulis dan berhitung di RA/ TK. Hasil penelitian ini yaitu mengajarkan membaca menulis dan berhitung dengan

¹⁶ Sigit Purnama, Asyruni Multahada, Variasi Media dalam Mengajarkan Calistung di Roudlotul Adfal Babul Jannah Sambas, (*Jurnal Pendidikan Anak*). Tahun 2016, Vol. 2 No. 2, hal. 2-3.

¹⁷ *Ibid*, ... hal. 2-3

menggunakan variasi media akan berdampak cukup baik terhadap perkembangan anak usia dini. Kelebihan dari penggunaan variasi media ini adalah untuk memicu minat dan perhatian anak untuk belajar membaca menulis dan berhitung melatih keterampilan membaca menulis dan berhitung pada anak usia dini, dan meminimalisir kejenuhan dan bosan pada anak.¹⁸

Pembelajaran pada anak usia dini lebih cenderung belajar sambil bermain. Agar suasana belajar dapat menarik dan mengasyikkan. Apabila pembelajaran menarik dan asyik maka anak akan lebih mudah menerima dan menguasai materi lebih cepat. Hal tersebut didasari oleh pendapat Maria Mentoseri dan Glenn Doman seorang dokter wanita pertama di Italia yang telah mempraktikkan pembelajaran multi indrawi lewat kegiatan sehari-hari. Mentoseri menciptakan alat-alat belajar atau benda yang sering dijumpai oleh anak-anak di sekelilingnya.¹⁹ Zaman yang serba modern seperti sekarang ini tidak lepas dari sebuah telepon pintar atau *smartphone*, kemajuan yang pesat seperti sekarang ini membuat dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan media komunikasi.

Penggunaan media sosial *whatsapp* kini sudah semakin meningkat, media sosial *whatsapp* sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian masyarakat.²⁰ Selain untuk komunikasi media ini dapat dijadikan alternative menjadi media

¹⁸ *Ibid*, ... hal.2-3

¹⁹ Nina Rahayu, Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini (*Journal Of Islamic Early Childhood Education*), Vol.1 No.1. Tahun 2018, hal. 54

²⁰ I Made Pustikayasa, Grup Whatsapp sebagai media pembelajaran, (*Jurnal Pendidikan Agama dan Kebudayaan Hindu*). Tahun 2019. Vol. 10 No. 2. Hal. 53

dalam proses belajar mengajar.²¹ Melihat dari berbagai fitur yang ditawarkan oleh *whatsapp*, grup *whatsapp* menjadi fitur yang unik sebagai media untuk berkomunikasi dan bertukar berbagai file antara peserta dalam satu grup. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin maju, sektor pendidikan juga hendaknya dapat melihat peluang yang dapat dimanfaatkannya untuk menunjang proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan ketersediaan dan efektivitasnya. Sehingga saat ini sudah banyak digunakan sebagai alat komunikasi termasuk di lingkungan dunia pendidikan dalam hal ini adalah pendidik maupun peserta didik. Grup *whatsapp* dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana tanpa dibatasi ruang dan waktu. Artinya, dengan adanya media sosial *whatsapp* guru dapat dengan mudah memberikan tugas pengulangan materi pembelajaran dengan membentuk *whatsapp* grup (WAG) dikelas masing-masing dengan menggunakan grup *whatsapp* di waktu dan tempat yang berbeda, pendidik diharapkan tidak hanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum semata, tetapi juga dapat memberi dorongan untuk membangkitkan. Hal ini dapat digunakan sebagai media untuk berdiskusi, dan berbagi materi, gambar atau video beserta tautan video pembelajaran.²²

Berdasarkan paparan diatas peneliti memilih lokasi penelitian di RA Halimah Assa'diyah Buntaran tersebut, karena pembelajaran membaca menulis dan berhitung dilakukan dengan *blended learning*, yang berbeda dengan sekolah-

²¹ *Ibid*, ... hal. 53-54

²² *Ibid*, ... 53

sekolah lainnya dengan memanfaatkan media alat permainan edukatif ketika pembelajaran luring dan media teknologi *whatshap* ketika pembelajaran daring. Berdasarkan pemanfaatan media tersebut sebagai sumber belajar peserta didik dapat memahami pembelajaran membaca menulis dan berhitung.²³ Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak ketika memasuki sekolah jenjang selanjutnya. Dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Halimah Assa'diyah Buntaran untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Membaca Menulis dan Berhitung bagi Anak Kelompok B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung”**. Alasan peneliti memilih RA Halimah Assa'diyah Buntaran tersebut karena melihat sebagian besar anak-anak kelas B dari sekolah tersebut sudah dapat membaca menulis dan berhitung dengan lancar dan baik. Sehingga peneliti merasa ingin mengetahui lebih dalam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung bagi anak kelompok B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung?

²³ Observasi tanggal 13 Februari 2023 di di RA Halimah Assa'diyah Buntaran, pukul 08.00 WIB.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung bagi anak kelompok B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung bagi anak kelompok B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang timbul, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *Blanded Learning* dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung bagi anak Kelompok B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Blanded Learning* dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung bagi anak kelompok B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *Blanded Learning* dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung bagi anak kelompok B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung.

D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sedikit wawasan di dunia pendidikan yang semakin maju untuk melakukan

pengembangan dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung. Agar anak dapat termotivasi dan semangat belajar dengan pembelajaran yang bervariasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah - masalah yang berkaitan dengan pembelajaran membaca menulis dan berhitung untuk anak usia dini. Sebagai rekomendasi, acuan dan evaluasi sehingga lembaga mengetahui kekurangan dan kelebihan serta menambah pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar.

b. Kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai bahan evaluasi diri bagi kepala sekolah untuk membantu guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru guna mencapai tujuan sekolah. Serta sebagai dasar kebijakan atau keputusan agar sekolah memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dalam proses pembelajaran.

c. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengajar siswa di dalam kelas guna untuk pedoman oleh pendidik yang lebih kreatif, aktif,

inovatif. Supaya dalam mengajar siswa mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

d. Bagi anak

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas menjadi lebih baik lagi. Sehingga anak dapat menerima konsep pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini sebagai petunjuk arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian, serta menjadi pedoman untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi adalah Dalam Kamus Osford Advance Learner menyatakan bahwa implementasi "melakukan sesuatu" (sesuatu yang memberikan efek atau dampak implementasi adalah proses ide, kebijakan atau inovasi praktis, sehingga berdampak baik berupa perubahan informasi,

keterampilan, nilai dan sikap. menyatakan bahwa implementasi "melakukan sesuatu" (sesuatu yang memberikan efek atau dampak).²⁴

- a. *Blended Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran berbasis TIK. Pembelajaran kombinasi ini juga sering disebut pengajaran metode *hybrid*, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran *online*.²⁵
- b. Pembelajaran membaca menulis dan berhitung hal sangat penting dikenalkan kepada anak usia dini hal ini didasarkan dalam Peraturan Perundang Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini yang menjabarkan tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada perkembangan anak berdasarkan lingkup Bahasa mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks memiliki keterampilan dasar menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan mampu mengguakan kemampuan bahasanya.²⁶

Menurut Djaramah membaca merupakan menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Menurut susanto menulis merupakan membuat huruf (angka dan lain sebagainya)

²⁴ Pius A Partento dan M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (surabaya: Arkola,1994), hal. 247.

²⁵ Dyah Puspitarini, Blanded Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21 (*Jurnal Karya Ilmiah Guru*). Tahun 2022 Vol.7 No.1. hal.

²⁶ Nina Rahayu, Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini (*Journal Of Islamic Early Childhood Education*), Tahun 2018, Vol.1, No.1. hal.54

yang dibuat dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya). Dan menurut Suyanto berhitung adalah menghitung menjumlah dan mengurangi dan lain sebagainya hal ini merupakan tahap awal bagi kegiatan matematika.²⁷

- c. Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Menurut yuridis pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan dalam bentuk pendidikan dilapngan sekolah yang peneliti teliti saat ini adalah TK atau RA disebut sebagai pendidikan formal.²⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Calistung bagi Anak Kelompok B di RA Halimah Assa’diyah Buntaran Rejotangan Tulungagung” adalah suatu rencana pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode campuran yaitu daring

²⁷ *Ibid*, ... hal54

²⁸ Tatik Ariyanti, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak, (*Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*), Tahun 2016. Vol.8 No.1. hal. 51

dan luring. Mengenai implementasi pembelajaran membaca menulis dan berhitung yang tepat sehingga peserta didik dapat menerima dengan baik sesuai dengan kemampuan anak dan yang di harapkan guru kelas dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian-bagian dalam skripsi ini telah disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan yang digunakan dan disusun dalam tiga bagian yakni: bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan dan masing-masing sub bab terbagi dalam beberapa bab:

BAB I Pendahuluan: Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti mengenai dalam fokus penelitian, peneliti menguraikan tentang implementasi *blended learning* dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.

Pada bagian fokus penelitian menjelaskan tentang implementasi *blended learning* dalam pembelajarfan membaca menulis dan berhitung, yang tidak lain

berisi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran membaca menulis dan berhitung di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan mengenai sasaran yang akan dicapai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca menulis dan berhitung di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung.

Kegunaan dan manfaat penelitian, penejelasan istilah, dan sistematika pembahasan pada bab ini menguraikan tentang penelitian secara umum dan harapan peneliti, hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya dan secara praktis dapat mengetahui keadaan riil dari lokasi penelitian.

BAB II Kajian Teori: pada bab ini penulis menguraikan tentang kajian pustaka berisi tentang deskripsi teori, memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan judul. Penelitian terdahulu terdapat skripsi dan jurnal yang mempunyai kemiripan dengan judul peneliti. Selanjutnya paradigma penelitian, paradigma penelitian menjelaskan tentang bagan-bagan yang di dalamnya mempunyai alur dari judul fokus penelitian sampai paparan hasil data.

BAB III Metode penelitian: Metode penelitian terdiri dari: pendekatan penelitian yang di gunakan serta alasan memakai pendekatan tersebut. Pada bagian kehadiran peneliti, dalam penelitian kualitatif sangat harus di lakukan karena peneliti adalah salah satu instrument yang harus terlibat langsung dalam lokasi penelitian. Pada bagian lokasi penelitian, menjelaskan tentang letak sekolah atau madrasah yang akan diteliti serta alasan memilih lokasi penelitian.

Sumber data, menguraikan hasil data yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data di lapangan yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Analisis data merupakan pemecahan masalah dalam penentuan dan menganalisis apa yang di temukan dalam lapangan. Pengecekan keabsahan data untuk memperoleh kredibilitas data yaitu keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan sejawat. Tahap-tahap penelitian proses jadwal penelitian yang di lakukan selama meneliti yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Seluruh rangkaian dari metode penelitian tersebut di aplikasikan dalam penelitian “Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Membaca Menulis dan Berhitung bagi Anak Kelompok B di RA Halimah Assa’diyah Buntaran Tulungagung.”

BAB IV Hasil penelitian: pada bab ini terdiri dari paparan data yang menyajikan hasil penelitian yang memuat hasil temuan penelitian, wawancara, observasi. Deskripsi data berisi data hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

BAB V Pembahasan: pembahasan berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori tersebut. Temuan dari penelitian dapat digunakan untuk memperkuat temuan sebelumnya atau bahkan dapat menolak dari temuan sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan temuan baru

dan belum ditemukan sama sekali sebelumnya, maka dapat dikatakan temuan tersebut adalah temuan yang benar-benar baru.

BAB VI Penutup, penutup penulisan skripsi atau hasil akhir yang menguraikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari hasil penelitian. Kesimpulan yang berupa pertanyaan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas dalam pembahasan, dan saran ditujukan bagi Lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan rujukan, wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.